

**ANALISIS RENDAHNYA KEMAMPUAN MEMBACA DAN MELAFALKAN
HURUF VOKAL DAN KONSONAN PADA SISWA DI SDN CIMUNCANG CILIK**

Encep Adriana¹, Siti Rokmanah², Dhara Vallia Putri³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

encepandriana@unirta.ac.id, sitirokmanah@unitra.ac.id,

32227200099@unitra.ac.id

ABSTRACT

The most important ability to learn in childhood is reading. Reading is a process that is not just saying what is written, but also involves various visual, psycholinguistic, thinking, and metacognitive activities. Reading also means one of the activities to receive news including content and reading comprehension, therefore the ability to read is very important for students. low reading ability in students can adversely affect students' mentality and learning achievement. The low ability of students in reading affects self-confidence so that learning motivation becomes low. Low reading ability also occurs at SDN Cimuncang Cilik in grades 1 and 2. An alternative solution that can be used for this problem is to change the method of learning, for example by using the singing method during lessons and using flash cards as media.

Keywords: *reading ability, problem solving, flash card*

ABSTRAK

Kemampuan terpenting yang harus dipelajari pada masa kanak-kanak adalah membaca. Membaca merupakan sebuah proses yang bukan hanya sekedar mengucapkan tulisan saja, namun juga melibatkan berbagai kegiatan visual, psikolinguistik, berpikir, serta metakognitif. Membaca juga artinya salah satu kegiatan untuk menerima berita termasuk isi serta pemahaman membaca, oleh karena itu kemampuan membaca sangat penting bagi peserta didik. rendahnya kemampuan membaca pada peserta didik dapat berpengaruh buruk terhadap mental peserta didik maupun prestasi belajarnya. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca berpengaruh terhadap rasa percaya diri sehingga motivasi belajar menjadi rendah. Rendahnya kemampuan membaca juga terjadi di SDN Cimuncang Cilik pada kelas 1 dan 2. Solusi alternatif yang dapat digunakan dalam permasalahan ini adalah dengan mengubah metode dalam belajar misalnya dengan menggunakan metode bernyanyi ketika pembelajaran dan menggunakan media flash card.

Kata Kunci: *kemampuan membaca, pemecahan masalah, flash card*

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar (SD) merupakan satuan

pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab II pasal 6 ayat 6 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan. Selain itu, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca.

Turkeltaub, et. al. (2005: 103) mengatakan bahwa kemampuan terpenting yang harus dipelajari pada masa kanak-kanak adalah membaca. Hal serupa dikemukakan oleh Burns, dkk. (Farida Rahim, 2008: 1) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang. Jika terjadi permasalahan pada kemampuan membaca yang merupakan bagian dari kemahiran berbahasa, maka akan berdampak pada proses belajar yang lain. Fakta di lapangan mendukung bahwa anak yang mengalami hambatan berbahasa dan kesulitan belajar mempunyai efek negatif dan signifikan pada pendidikan anak.

Rahim (Rafika, 2020) mengemukakan bahwa membaca merupakan sebuah proses yang bukan hanya sekadar mengucapkan tulisan saja, namun juga melibatkan berbagai kegiatan visual, psikolinguistik, berpikir, serta metakognitif. Membaca juga artinya salah satu kegiatan untuk menerima berita termasuk isi serta pemahaman membaca, oleh karena itu kemampuan membaca sangat penting bagi peserta didik.

Ariyati (Rafika, 2020) rendahnya kemampuan membaca pada peserta didik dapat berpengaruh buruk terhadap mental peserta didik maupun prestasi belajarnya. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca berpengaruh terhadap rasa percaya diri sehingga motivasi belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, siswa perlu mengaktifkan banyak sekali proses mental dalam sistem kognisi mereka. Dengan demikian, membaca bukanlah aktivitas yang sederhana tetapi wajib diukur kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan menjadi alat penilaian dalam aktivitas membaca.

Kesulitan membaca menurut Pratiwi dan Irawan (2017) adalah:1) belum mampu membaca diftong,

vokal rangkap, dan konsonan rangkap, 2) belum mampu membaca kalimat, 3) membacasadat, 4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, 5) belum bisa mengeja, 6) membaca asal-asalan, 7) cepat lupa kata yang diejanya, 8) melakukan penambahan dan penggantian kata, 9) waktu mengeja cukup lama, 10) belum mampu membaca dengan tuntas.

Sedangkan menurut Akda (2021) kesulitan membaca adalah: 1) mengenal huruf, 2) membaca kata bermakna, 3) membaca kata yang tidak mempunyai arti, 4) kelancaran membaca nyaring dan pemahaman membaca, 5) menyimak (pemahaman mendengar).

Kemampuan membaca saat ini menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Menurut Jamaris (Rafika, 2020) kesulitan membaca merupakan keadaan yang tidak menyenangkan berhubungan dengan kemampuan membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDN Cimuncang Cilik maka diketahui jumlah siswa kelas 1 di SDN Cimuncang Cilik sebanyak 7 siswa. Dari jumlah total tersebut, 3

siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik, belum bisa mengeja kata yang terdapat huruf vokal dan konsonan, bahkan sebagian besar belum mengenal bentuk huruf.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Tujuan dari pemilihan metode kualitatif adalah untuk melakukan eksplorasi atas pengalaman subjek secara lebih mendalam serta untuk memahami makna tersurat dari fenomena yang sulit dipahami. Model pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Agustus-September Tahun 2022 di kelas 1 dan SDN Cimuncang Cilik maka diketahui jumlah siswa kelas 1 dan 2 yang kemampuan membacanya masih rendah sebanyak 7 siswa. Dari jumlah total tersebut, 4 siswa mengalami kesulitan membaca.

Dalam penelitian ini, aspek yang dijadikan tolak ukur dalam menganalisis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas 1 dan 2 di SDN Cimuncang Cilik adalah kemampuan membaca huruf vokal dan huruf konsonan, dialami oleh keempat siswa tersebut antara lain:

- a. Belum bisa membaca huruf vokal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dan mengetahui bahwa keempat siswa tersebut membaca yang berbeda-beda dalam membaca huruf vokal. Jenis

kesulitan yang dialami adalah siswa kesulitan dalam membedakan huruf vokal yang bentuknya mirip seperti huruf vokal u (kecil) dengan n (kecil), huruf vokal i (kapital) dengan l (kapital), huruf vokal e (kapital) dengan f (kapital), dan terakhir sulit membedakan huruf vokal yang bunyinya mirip seperti huruf vokal u (kecil) dengan o (kecil).

Kesulitan yang dialami oleh siswa disebabkan karena siswa memiliki daya ingat yang rendah sehingga ketika membaca huruf-huruf vokal yang memiliki kemiripan bentuk maka siswa akan sulit membedakan huruf tersebut sehingga sering keliru dalam membacanya. Hal tersebut juga karena siswa memiliki tingkat konsentrasi yang rendah ketika diminta untuk membaca huruf vokal yang bunyinya mirip.

Bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa adalah

kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Kesulitan tersebut dapat ditunjukkan ketika siswa membaca huruf siswa kebingungan. Pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama disebabkan karena siswa beranggapan bahwa huruf tersebut sama. Memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata (Hermansyah et al., 2019; Nurani et al., 2021). Selain itu, kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama dapat menyebabkan siswa terbata-bata dalam membaca karena siswa ragu-ragu terhadap kemampuannya.

Kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama dapat menyebabkan anak terbata-

bata dalam membaca karena siswa ragu-ragu terhadap kemampuannya.

b. Belum bisa membaca huruf konsonan

Bentuk kesulitan yang siswa alami selanjutnya yaitu kesulitan membaca gabungan dari huruf konsonan. Kesulitan membaca gabungan dari huruf konsonan dapat dilihat pada saat proses membaca. Gabungan huruf konsonan adalah penggabungan dua huruf konsonan tertentu yang membentuk suatu intonasi yang baru. Adapun huruf-huruf tersebut antara lain kh, ng, ny, sy. Gabungan huruf konsonan juga bisa diletakan diawal, tengah, dan dibelakang suatu kata. Adapun proses membaca diamati saat observasi langsung dengan siswa dan wawancara dengan guru. Kesulitan membaca gabungan dari huruf konsonan ditemukan peneliti ketika observasi langsung dengan siswa pada saat proses membaca,

dimana dalam melafalkan gabungan huruf konsonan siswa kebingungan bagaimana cara melafalkan huruf tersebut. Jadi guru dalam memberikan hafalan huruf konsonan dengan memberikan arahan terlebih dahulu pada anak, guru memberikan contoh terlebih dahulu pada anak cara melafalkan huruf konsonan tersebut agar anak lebih memahami dalam melafalkan huruf konsonan. Kesulitan melafalkan huruf konsonan rangkap ini siswa kurang karena masih banyak yang bingung bagaimana cara melafalkan huruf tersebut, jadi guru dalam memberikan hafalan huruf konsonan rangkap yaitu dengan memberikan arahan terlebih dahulu pada anak, guru memberikan contoh terlebih dahulu pada anak cara melafalkan huruf konsonan rangkap tersebut, agar anak lebih memahami dalam melafalkan huruf konsonan rangkap tersebut

(S.Anggraeni et al., 2019; Azis, 2019).

Bentuk kesulitan membaca yang terakhir yaitu kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal. Konsonan merupakan bunyi atau ujaran bahasa yang terjadi karena adanya udara yang keluar dari paru-paru mendapat hambatan, konsonan disebut juga huruf mati. Pada bahasa Indonesia huruf konsonan terdiri atas b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z. Vokal merupakan bunyi atau ujaran bahasa yang dihasilkan alat bicara jika aliran udara yang keluar dari paru-paru tidak mengalami hambatan, vokal disebut huruf hidup atau bunyi. Pada bahasa Indonesia huruf vokal terdiri atas a, e, i, o, u. Kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal yang ditemukan peneliti adalah kemampuan siswa dalam membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal tergantung

pengetahuan siswa terhadap bunyi huruf konsonan maupun vokal. Siswa yang mempunyai pengetahuan huruf belum cukup banyak dari berbagai jenis huruf konsonan maka akan cenderung memilih huruf konsonan yang diketahui atau disukai siswa, sedangkan siswa yang mempunyai pengetahuan minim tentang huruf konsonan dan vokal banyak maka akan memudahkan siswa dalam membaca atau mengeja suku kata yang terdiri dari satu huruf konsonan dan satu huruf vokal berdasarkan pengetahuan huruf yang sudah dimiliki siswa (Christianti, 2013; Nurani et al., 2021; Susanto & Nugraheni, 2020).

Kemampuan anak dalam membaca satu huruf vokal dan satu huruf konsonan tergantung pengetahuan anak terhadap bunyi huruf vokal maupun konsonan (Halawa et al., 2020; Krisdiana et al., 2014).

Anak yang mempunyai pengetahuan huruf belum cukup banyak dari berbagai jenis huruf konsonan maka akan cenderung memilih huruf konsonan yang diketahui atau disukai oleh anak sedangkan anak yang mempunyai pengetahuan minim tentang huruf vokal dan konsonan akan kesulitan ketika disuruh membaca atau mengucapkan bunyi huruf.

Jika pengetahuan anak tentang huruf vokal dan konsonan banyak maka akan memudahkan anak dalam membaca atau mengeja suku kata yang terdiri dari satu huruf vokal dan satu huruf konsonan berdasarkan pengetahuan huruf yang sudah dimiliki anak. Siswa di SDN Cimuncang Cilik juga mengalami kesulitan dalam membaca huruf konsonan diantaranya yaitu huruf konsonan yang bentuknya mirip seperti huruf konsonan t (kecil) dengan f (kecil), huruf konsonan m (kecil)

dengan n (kecil), huruf konsonan p (kecil) dengan q (kecil), huruf konsonan m (kapital) dengan w (kapital), huruf konsonan v (kecil) dengan w (kecil), huruf konsonan b (kecil) dengan d (kecil) dan terakhir sulit membedakan huruf kosonan yang bunyinya mirip seperti huruf konsonan f (kecil) dengan v (kecil).

SOLUSI ALTERNATIF

Solusi alternatif atau langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca adalah menjadikan huruf sebagai bahan nyanyian dan menampilkan huruf-huruf yang bentuknya mirip kemudian siswa diminta untuk menebak huruf tersebut serta mengucapkan nama-nama hewan atau buah yang berawalan huruf yang ditampilkan.

Selain itu juga bisa dengan menggunakan media flash card.

Penggunaan media flash card dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa, (2) Cabutlah satu per satu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan, (3) Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian, (4) Jika sajian dengan cara permainan, letakkan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah, misalnya cari gambar pesawat tempur, maka siswa berlari menghampiri kotak tersebut untuk mengambil kartu yang bergambar pesawat tempur

yang belakangnya terdapat tulisan pesawat tempur.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dari 7 jumlah siswa kelas 1 dan 2 yang kemampuan membacanya masih rendah di SDN Cimuncing Cilik , 4 diantaranya mengalami kesulitan membaca permulaan. Jenis kesulitan membaca yang dialami oleh keempat siswa tersebut diataranya: kesulitan dalam membaca huruf vokal, kesulitan dalam membaca huruf konsonan, Kesulitan dalam membaca permulaan yang dialami keempat siswa tersebut disebabkan oleh faktor fisiologis, minat membaca yang rendah, gangguan pada daya ingat, faktor lingkungan dan kurangnya dukungan dari keluarga. Solusi alternatif yang dapat dilakukan guru agar kesulitan membaca yang dialami siswa

tersebut dapat ditangani dengan baik adalah dengan menggunakan metode baru, yaitu dengan nyanyian dan menggunakan media *flash card*.

DAFTAR PUSTAKA

- Awanisul Huduni, Lalu Hamdian Affandi, Khairun Nisa. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 394-398.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mitra Rahma , Febrina Dafit . (2021). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 397-410.
- Putri Nirwana Torau, Muhammad hasby, Sehe, Edi Waluyo. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 380-399.
- Rahim, F. (2015). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmah Kumullah, Ahmad Yulianto, Ida. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui

Media Flash Card pada Siswa.
Jurnal Pendidikan, 36-42.

Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, Henry Guntur. (2018). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Ulfiatul Inka Aprilia, Fathurohman, Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 227-233.

Zuchdi, D. (2018). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.